

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Paramita (2015) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif dapat juga diartikan sebagai jenis data yang dapat diukur secara langsung yang berupa informasi dan dinyatakan dalam bentuk angka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*, likuiditas, dan konservatisme akuntansi. Variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laba.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang difokuskan untuk diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 4 tahun dari tahun 2016-2019. Variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*, likuiditas, konservatisme akuntansi dan kualitas laba.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Menurut Paramita et al (2020) data sekunder yaitu data yang telah tersedia dan

dikumpulkan oleh sumber lain dimana ketersediaan data tidak hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini. Data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tersebut diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh penelitian ini adalah sumber data eksternal yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau melalui media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id dan beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiono (2013) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019 berturut-turut, selama periode penelitian populasi yang digunakan sebanyak 182 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dapat dikatakan bahwa sampel merupakan beberapa bagian dari populasi yang akan mewakili

populasi untuk diteliti. Sampel didapat melalui teknik pemilihan sampling dan juga memiliki karakteristik yang sudah ditentukan peneliti.

Dalam penelitian ini teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian pada tahun 2016-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama beroperasi menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2016-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2019.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019	182
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian pada tahun 2016-2019	(71)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki laba positif selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2019	(63)
Sampel perusahaan		48
Total sampel penelitian n = 48 (4 tahun)		192

Sumber : www.idx.co.id, data diolah peneliti, 2021

Jumlah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2016-2019 adalah 182 perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* diatas dapat diperoleh 48 sampel

perusahaan yang akan digunakan. 48 sampel tersebut di kalikan dengan 4 periode penelitian. Sehingga diperoleh sebanyak 48×4 sampel = 192 sampel perusahaan yang telah memenuhi kriteria tersebut.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat 2 variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini variabel dependen adalah kualitas laba sebagai Y. Sementara itu variabel independen (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, variabel independen yang digunakan pada penelitian adalah *intellectual capital* sebagai X_1 , likuiditas sebagai X_2 , dan konservatisme akuntansi sebagai X_3 .

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Kualitas Laba

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi indikator utama pada penelitian, variabel ini akan dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitas laba. Kualitas laba adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kondisi kas yang menunjukkan keadaan kinerja perusahaan yang sebenarnya (Ginting, 2017).

Kualitas laba sebagai tolak ukur dalam keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Pengukuran kualitas laba ini diukur dengan membandingkan arus kas operasional dengan lab bersih perusahaan.

b. *Intellectual Capital*

Variabel independen yang pertama yaitu *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan aset yang tak berwujud yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan apabila diterapkan dengan optimal maka dapat meningkatkan kualitas perusahaan. Dalam *intellectual capital* dapat dinilai menggunakan model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan oleh Ulum yang terdiri dari tiga bagian yaitu *value added human capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak *value added* yang dihasilkan oleh perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk karyawan perusahaan, *struktural capital value added* (STVA) menggambarkan *structural capital* perusahaan yang akan menghasilkan *value added* (VA), dan *value added capital employed* (VACA) menunjukkan pemanfaatan dana yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan *value added* (VA).

c. Likuiditas

Variabel independen yang kedua yaitu likuiditas. Tasya et al (2020) mengungkapkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Apabila tingkat likuiditas dalam perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut dalam keadaan kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan dapat dipercaya oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Likuiditas pada penelitian ini menggunakan *Current Rasio*. Rasio ini dapat menghasilkan informasi tentang seberapa besar kapasitas perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban hutang

jangka pendeknya dan digunakan oleh calon kreditur untuk memberi pinjaman atau tidak kepada perusahaan.

d. Konservatisme Akuntansi

Variabel yang terakhir dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Rivandi dan Ariska (2019) menyatakan bahwa konservatisme merupakan konsep kehati-hatian yang sangat perlu untuk dipertimbangkan dalam akuntansi laporan keuangan karena aktiitas perusahaan dilengkapi oleh ketidakpastian. Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme memungkinkan dapat mengurangi adanya manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan. Semakin konservatif perusahaan dalam mengakui beban dan pendapatan, maka laba yang disajikan akan semakin berkualitas karena pengakuan beban dan pendapatan adalah yang telah benar-benar terjadi.

3.5.3 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini definisi operasional menunjukkan cara pengukuran dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Kualitas Laba

Pengukuran kualitas laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Penman yang mengukur kualitas laba dengan membandingkan arus kas operasional dengan laba bersih perusahaan. Semakin kecil rasio yang dihasilkan, maka semakin baik kualitas laba yang ditunjukkan perusahaan. Pengukuran kualitas laba ini pernah digunakan peneliti sebelumnya yaitu Tanto (2020) dan Prasetyawati (2015).

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

b. *Intellectual Capital*

Intellectual Capital (IC) sering dianggap menjadi faktor penentu utama perolehan laba pada perusahaan. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). (VAIC) terdiri dari *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Value Added Capital Employed* (VACA). Pada *intellectual capital* kali ini perhitungan menggunakan model yang dikembangkan berdasarkan Ulum yaitu :

1. Menghitung *Value added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA : *Value added*

OUT : Total pendapatan

IN : Beban usaha (selain beban karyawan)

2. *Value added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

VAHU : *Value added Human Capital*

VA : *Value added*

HC : *Human Capital* (beban karyawan)

3. *Value added structural capital (STVA)*

Structural capital (STVA), yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value added*

VA : *Value added*

SC : *Structural Capital = VA - HC*

4. *Capital employed value added (VACA)*

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *Capital Employed* terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

VACA : *Value added Capital Employed*

VA : *Value added*

CE : *Capital Employed*, dana yang tersedia (total ekuitas)

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* VAIC™

mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indikator*). VAIC™ merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu :

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

VACA : *Value added capital employed*

VAHU : *Value added human capital*

STVA : *Structural capital value added*

c. Likuiditas

Likuiditas pada perusahaan kinerja keuangan dapat dinilai menggunakan *Current Rasio*. *Current Rasio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo. *Current Rasio* dapat diperoleh dengan rumus :

$$CR = \frac{AktivaLancar}{HutangLancar}$$

d. Konservatisme Akuntansi

Proksi yang digunakan dalam pengukuran konservatisme akuntansi pada penelitian ini menggunakan model Givoly dan Haynyang pernah digunakan peneliti sebelumnya (Julianingsih et al., 2020) yaitu :

$$KNSV = \frac{L - AKO - Depresiasi}{Aset Total} \times -1$$

Keterangan:

KNSV : Konservatisme akuntansi

L : total Laba bersih perusahaan

AKO : Arus kas kegiatan operasi perusahaan

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar dalam pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan sistematis sehingga mudah untuk diolah.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Rumus	Skala
1.	Variabel dependen Kualitas Laba (Y)	1. <i>Operating Cash Flow</i> 2. <i>Net Income</i>	$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$	Rasio
2.	<i>Intellectual Capital</i> (X1)	1. <i>Capital employed</i> 2. <i>Human capital</i> 3. <i>Structural capital</i>	$\text{VAICTM} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$	Rasio
3.	Likuiditas (X2)	1. Aktiva Lancar 2. Hutang Lancar	$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
4.	Konservatisme Akuntansi (X3)	1. Total laba bersih 2. Arus kas kegiatan operasi 3. Depresiasi	$\text{KNSV} = \frac{\text{L} - \text{AKO} - \text{Depresiasi}}{\text{Aset Total}} \times -1$	Rasio

Sumber : Diolah peneliti, 2021

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan teknik observasi secara tidak langsung yaitu peneliti tidak perlu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi data sekunder. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data

dengan cara melihat dan mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan melalui situs resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu IDX www.idx.co.id. Data yang dibutuhkan peneliti yaitu rasio keuangan yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik ini digunakan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital*, likuiditas dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba yang menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda yang membutuhkan asumsi-asumsi yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas dan uji autokoreksi.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal serta standar deviasi semua variabel tersebut. Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh beberapa 3 variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Teknik statistik regresi berganda menggunakan model :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yaitu kualitas laba

X_1 = Variabel *intellectual capital*

X_2 = Variabel likuiditas

X_3 = Variabel konservatisme akuntansi

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = *error*

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menguji normalitas residual yaitu uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance

Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Apabila VIF terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), dapat dikatakan adanya multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat dikatakan Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Analisis grafik *scatterplot* adalah terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu)

tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, salah satunya dapat dilihat dari uji Durbin-Watson (DW test) yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) hitung dengan nilai (DW).

Tabel 3.3
Pengambilan Keputusan Durbin Watson

Wilayah Kritis	Keputusan
$d < d_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d_L < d < 4 - d_u$	Ragu-ragu
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terdapat autokorelasi
$(4 - d_u) \leq d \leq (4 - d_L)$	Tidak ada kesimpulan
$4 - d_L < d < 4$	Terjadi autokorelasi negative

Keterangan :

d = Nilai Durbin Watson

d_L = Batas bawah (*lower bound*)

d_u = Batas atas (*upper bound*)

3.8.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari analisis regresi berganda, koefisien determinasi, nilai f , dan nilai t . Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

a. Uji t

Uji t digunakan sebagai alat uji hipotesis untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah signifikan. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t table pada derajat kepercayaan 5%. Pengujian ini menggunakan kriteria :

Ho: $\beta=0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Ho: $\beta\neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka Ho diterima dan H1 ditolak, dan sebaliknya. jika t hitung lebih besar t tabel maka Ho ditolak dan H1 diterima.

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Uji f dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi f pada output hasil regresi dengan level significant 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara simultan variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 - 1. Nilai yang semakin mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis apabila nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 + 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, dapat dikatakan adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

